

PEMBELAJARAN TABLIGH MODAL KEMAMPUAN DAKWAH SANTRI

Ratu Suntiah

Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Gede Bage, Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia
ratu.suntiah@uinsgd.ac.id

Hasbiyallah

Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Gede Bage, Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia
hasbiyallah@uinsgd.ac.id

Miftahul Fikri

Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Gede Bage, Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia
miftahulfikrisiwa@uinsgd.ac.id

Muhamad Arief

Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Gede Bage, Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia
muhammadarief2897@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the different abilities of the da'wah in delivering their da'wah. Good inside memorization of the Quran, how to understand the verses of the holly Qoran or how to convey to the audience. The purpose of the study is to find out tabligh learning reality, the reality of the santri's preaching abilities in Muhadharah activities, The reality of the effectiveness of tabligh learning on the ability of the santri's da'wah to muhadharah activities. The method used is a correlation research method using data collection in the form of observations, interviews and questionnaires to 65 students. Tabligh learning and the ability of preaching categorized quite well, this Tabligh learning gives 72% effectiveness of the preaching ability of students.

Keywords: *Tabligh, Da'wah.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan dakwah santri yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi dakwahnya, baik dalam hafalan dalil Al-Quran, cara memahami ayat Al-Quran, ataupun cara dalam menyampaikan kepada pendengarnya. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui realitas pembelajaran tabligh, realitas kemampuan dakwah santri pada kegiatan muhadharah dan realitas efektivitas pembelajaran tabligh terhadap kemampuan dakwah santri pada kegiatan muhadharah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasi dengan menggunakan pengambilan data berupa observasi, wawancara dan angket kepada 65 santri. Pembelajaran tabligh dan kemampuan dakwah berkategori cukup baik, pembelajaran tabligh ini memberikan efektivitas 72% terhadap kemampuan dakwah santri.

Kata kunci: Tabligh, Dakwah

A. Pendahuluan

Pembelajaran *tabligh* adalah suatu pembelajaran yang menyatukan antara hafalan Al-Quran, pemahaman terhadap Al-Quran dan menyampaikan isi Al-Quran. Pembelajaran *tabligh* ini muncul dari visi pesantren untuk menghasilkan da'i yang berlandaskan hafalan Al-Quran, pemahaman terhadap Al-Quran dan pengamalan Al-Quran. Menurut Sayyid Quthub, *tabligh* berarti menyampaikan dan menyeru manusia kepada kebenaran agama, terutama kebenaran aqidah tauhid, karena itu bagi para nabi dan rasul Allah tentang kewajiban *tabligh* menurut Sayyid Quthub, dikaitkan dengan dua kepentingan, pertama, *tabligh* dilakukan untuk member informasi kepada manusia tentang adanya kebenaran dari Allah Swt, lalu mereka diharapkan menerima dan beriman kepada kebenaran yang dibawa para Nabi dan Rasul Allah agar mereka terbebas dari azab Allah (Ali, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tabligh* di pesantren, dan kemampuan dakwah santri di Pesantren, serta efektivitas pembelajaran *tabligh* terhadap kemampuan dakwah santri. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Rochmatun Nafi'ah (2018) meneliti tentang efektivitas pembelajaran tahfidz untuk mengukur keberhasilan pembelajaran hafalan Al-Quran. Terdapat keterkaitan antara kemampuan tahsin dengan tahfidz, kemampuan tahsin adalah kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sementara tahfidz menghafal Al-Qur'an (Sugilar, dkk.,2020). Penelitian Auliya Masyitah (2017) tentang pelaksanaan pembelajaran tafhim Al-Quran untuk mengukur keberhasilan pembelajaran tafhim dalam memahami kandungan Al-Quran (Masyitah, 2017). Dalam penelitian Ichwansyah Tampubolon meneliti tentang Struktur Ilmu dakwah/ilmu *tabligh* yang membahas tentang batasan dan karakteristik ilmu dakwah pada masa kekinian dalam membantu pelaksanaan dakwah kepada masyarakat luas.

Dari ketiga penelitian sebelumnya di atas, belum ada yang meneliti secara keseluruhan pembelajaran tahfidz, tafhim, dan *tabligh*, maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengangkat ketiganya dengan mengangkat pembelajara *tabligh* yaitu pembelajaran yang menyatukan pembelajaran tahfidz, tafhim (hafalan dan pemahaman terhadap Al-Quran) serta efektivitasnya terhadap kemampuan dakwah. Sebelum adanya pembelajaran *tabligh*, program pembelajaran difokuskan pada hafalan Al-Quran dengan target dalam satu tahun santri hafal 2 Juz Al-Quran dan target ini bisa ditempuh oleh santri sesuai dengan kelasnya masing-masing. Pada hal inilah terjadi kekurangannya sebab santri memang dapat dikatakan bisa hafal 2 Juz Al-Quran setiap tahunnya hanya saja hafalan itu hanya sebatas hafalan yang diingat-ingat tidak sampai pada pemahaman kandungan Al-Quran dan pengamalan mendakwahnya.

Pesantren memiliki visi pada tahun 2022 menjadi lembaga yang mengkaderisasikan dai-dai yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah untuk mencetak kader-kader da'i yang berlandaskan Al-Quran, dalam mencetak da'i yang baik sesuai dengan visi Pesantren, maka Pesantren membuat Program pembelajaran *tabligh* yang diaplikasikan dalam kurikulum pembelajaran di pesantren. Pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren ini menjadikan titik fokusnya pada pembelajaran Al-Quran disamping didukung juga oleh pembelajaran lainnya yang mendukung pada visi pesantren dalam mencetak kader da'i.

Ahmad Solihin (2018) menjelaskan bahwa dakwah adalah mengumpulkan manusia pada kebaikan dan mengarahkan mereka pada kebenaran dengan dasar Al-Quran untuk mengarahkan manusia pada jalan yang lurus. Dengan demikian Al-Quran menjadi dasar dalam dakwah, dengan begitu tidak sembarang orang dapat menyampaikan dakwah kecuali orang-orang yang memahami isi Al-Quran.

Puncak dari dakwah adalah perubahan masyarakat agar menjadi lebih baik. Dakwah mendidik masyarakat agar mengenal Allah Swt, merubah akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Dalam konsepsi tersebut diketengahkan tentang Pendidikan Masyarakat yang merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan. Pembahasan tentang pendidikan masyarakat memang merupakan hal yang menarik karena pendidikan masyarakat merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan

pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah yang sudah ada. Selain itu juga pendidikan masyarakat terdapat hal-hal yang sama pentingnya bila dibandingkan dengan pendidikan luar sekolah. Seperti: bentuk pendidikan, tujuannya, sasarannya, pelaksanaannya dan sebagainya (Zain & Husen, 2019).

Seorang yang menyampaikan kebenaran juga harus memiliki keikhlasan yang tinggi dan benar-benar dari hati dalam menyampaikan agama Allah. Ini akan membawa pada transfer of value yang menjadi kunci dari keberhasilan menyampaikan nilai kebenaran, nilai akhlak dan nilai perubahan yang nantinya akan membawa pada keberhasilan perubahan (Nurlhaq, Fikri, & Syafaatunnisa, 2019).

Nur Alhidayatillah menyebutkan bahwa dalam kemampuan berdakwah seseorang perlu untuk memahami konsep dakwah dinamis, yaitu dakwah yang disesuaikan dengan kondisi atau permasalahan yang sedang hangat terjadi karena permasalahan umat saat ini begitu kompleks. Dakwah dinamis ini adalah modal bagi seorang juru da'i untuk mengetahui keadaan masyarakat sebenar-benarnya berdasarkan dengan keadaan nyata dan mencari metode baru yang lebih menarik dan tepat dalam melakukan dakwahnya (Alhidayatillah, 2017).

Pendakwah harus memiliki akhlak yang baik, akhlak yang terpuji, dengan akhlaknya dia mampu menyampaikan kebenaran dan kebaikan. Karena manusia dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak akan terpisah. Apa-apa yang melekat dalam hatinya dan terimplementasikan menjadi sebuah dorongan untuk melakukan perbuatan akan menjadi ekspresi akhlak seorang pendakwah atau pengajar yang menggunakan metode dakwah (Suntiah, Fikri, & Assidiqi, 2020).

Pembelajaran hari ini berkembang sesuai dengan keadaan zaman, teknologi dimanfaatkan untuk belajar. Termasuk pembelajaran tahfidz, tafhim dan tabligh ini pun dibantu dengan media teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran dalam mendukung pembelajaran Agama Islam, sekalipun teknologi itu mungkin tidak semuanya diciptakan oleh orang Islam, namun tidak ada salahnya jika kita menggunakannya sebagai media pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan. Pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni *insan kamil*. Di samping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam memberikan nilai demi kemajuan bangsa dan negara (Hanafi, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas disebutkan bahwa kemampuan dakwah didukung oleh wawasan pemahaman keilmuan pada sisi hafalan Al-Quran, pemahaman terhadap Al-Quran dan memahami konsep dakwah dinamis. Pada penelitian ini penulis menggali pembelajaran Tabligh sebagai salah satu modal kemampuan dakwah santri yaitu membekali dakwah dengan hafalan Al-Quran, pemahaman terhadap Al-Quran dan menyampaikan isi Al-Quran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode penelitian korelasional dengan pengambilan data penulis melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada 65 santri di salah satu pesantren di kabupaten Bandung. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mempelajari dua variabel dalam satu variabel dengan variabel lain. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan (Arikuto, 2013). Dalam penelitian ini akan dicari seberapa besar efektifitas pelaksanaan pembelajaran tabligh terhadap kemampuan dakwah siswa pada kegiatan muhadharah.

Jenis data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi tentang pembelajaran tahfidz, tafhim, tabligh (variabel X). Adapun data kuantitatif berupa data statistik sebagai hasil dari perhitungan efektifitas pembelajaran tahfidz, tafhim, tabligh dan pengaruhnya terhadap kemampuan dakwah santri (variabel Y).

Penggunaan 3 instrumen yaitu Observasi, Wawancara dan angket untuk mencari informasi tentang lingkungan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, kegiatan pembelajaran tabligh, kegiatan muhadharah, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan mendakwahkan al-Quran, dan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran tabligh terhadap kemampuan dakwah siswa atau untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pembelajaran tahfidz, tafhim, tabligh terhadap kemampuan dakwah santri (Sugiyono, 2017).

Proses selanjutnya adalah analisis data. Analisa data meliputi langkah-langkah: analisis parisal adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis dua variabel (Variable X dan Variable Y), dan analisis korelasi digunakan untuk menghitung data atau mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di salah dsatu pesantren di Kabupaten Bandung. Pertimbangan pemilihan pesantren ini karena pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang memiliki tujuan utama yaitu dakwah dengan dibekali *Tahfidzul Quran, Tafhimul Quran, dan Tablighul Quran* dimaksudkan untuk melihat pengaruh pembelajaran Tabligh terhadap kemampuan dakwah santri pada kegiatan muhadharah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Pembelajaran Tabligh

Pembelajaran Tahfidz, Tafhim, Tabligh adalah penggabungan dari menghafal ayat Al-Quran, memahami isinya, dan menyampaikan isi Al-Quran kepada orang lain dengan tujuan untuk yang diharapkan pada masa mendatang adalah adanya perubahan dan perbaikan pada masyarakat (*Al tahawwul wa al taghayyur fi al ijtima'iyah*) sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Berikut hasil dari pada variabel pembelajaran tabligh terhadap kemampuan dakwah santri:

Untuk mengetahui data tentang pembelajaran tabigh terhadap kemampuan dakwah santri diperoleh melalui penyebaran angket kepada 65 orang pada salah satu pesantren di kabupaten Bandung. Adapun isi dari angket yang disebarkan berjumlah 15 butir meliputi indikator Menghafal Al-Quran, Menerjemahkan Al-Quran, Memahami Kandungan ayat Al-Quran, Pengamalan Al-Quran, Membuat materi dakwah, Penyampaian materi.

Berdasarkan angket yang disebar berikut hasil yang diperoleh dari masing masing indikator: Angket kesatu tentang menghafal Al-Quran setiap hari sebagai modal hafalan ayat nilai rata-rata 3,33; Angket kedua tentang menggunakan metode *one day one ayat* dalam menghafal ayat ayat tersebut nilai rata-rata 2,92; Angket ketiga tentang menghafal Al-Quran menjadi cinta pada Tablighul Quran nilai rata-rata 3,10; Angket keempat tentang target capaian hafalan dalam satu tahun nilai rata-rata 2,86; Angket kelima tentang menghafal Al-Quran mendukung pada kemampuan tabligh nilai rata-rata 2,73; Angket keenam tentang mempelajari terjemah Al-Quran nilai rata-rata 3,29; Angket ketujuh tentang mempelajari tafsir Al-Quran nilai rata-rata 2,60; Angket kedelapan tentang memahami kandungan ayat Al-Quran nilai rata-rata 3,27; Angket kesembilan tentang memahami kandungan ayat ayat pilihan nilai rata-rata 3,72; Angket kesepuluh tentang mengamalkan isi Al-Quran nilai rata-rata 3,09; Angket kesebelas tentang kemampuan menyusun materi dakwah nilai rata-rata 3,12; Angket kedua belas tentang memahami keadaan *mad'ulah*/objek dakwah ketika menyampaikan nilai rata-rata 2,44; Angket ketiga belas tentang dengan belajar ilmu tabligh menjadi percaya diri dalam menyampaikan nilai rata-rata 3,29; Angket keempat belas tentang mempersiapkan materi dakwah membantu dalam penyampaian nilai rata-rata 3,36; Angket kelima belas tentang ilmu tabligh didukung oleh tahfidz dan tafhim nilai rata-rata 3,10. Totalnya adalah $48,45/15 = 3,23$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori interpretasi cukup karena berada dalam rentang interval 2,60-3,39. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tabligh berkategori cukup.

b. Kemampuan dakwah santri pada kegiatan muhadharah

Maryatin menyebutkan bahwa dalam kemampuan dakwah haruslah ada hubungan yang saling mempengaruhi antara juru dakwah dan sasaran dakwah sehingga terwujudlah suatu rangkaian proses

ITOF. Proses ITOF dalam penyampaian pesan yaitu (*Input, Thruput, Output, dan Feedback*). *Input* berupa motivasi dakwah oleh juru dakwah dengan sikap kepribadiannya, *Thruput* berupa manusia sebagai individu dan anggota masyarakat selaku mad'u, *Output* merupakan tingkah laku yang berubah pengalaman ajaran agama, *Feedback* merupakan umpan balik dari informasi yang disampaikan oleh seorang da'I (Maryatin, 2014).

Untuk mengetahui data tentang kemampuan dakwah santri diperoleh melalui penyebaran angket kepada 65 orang responden yaitu santri Pesantren meliputi kemampuan mengungkap dalil/Tafsir Al-Quran, Kemampuan konsep materi dakwah, kemampuan menyampaikan mateei dakwah.

Berikut hasil dari penyebaran angket kemampuan dakwah dengan perolehan: Angket kesatu tentang kemampuan mengungkapkan tafsir dari dalil setiap ayat yang disampaikan dalam materi dakwah nilai rata-rata 2,52; Angket kedua tentang menentukan materi dakwah dengan memperhatikan dan mengamati dari isu yang sedang hangat nilai rata-rata 3,16; Angket ketiga tentang kemampuan menyusun konsep materi dakwah nilai rata-rata 2,93; Angket keempat tentang percaya diri dalam berdakwah di hadapan pendengar nilai rata-rata 3,16; Angket kelima tentang mampu menguraikan permasalahan yang terdapat pada materi dakwah nilai rata-rata 2,72; Angket keenam tentang kemampuan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh pendengar nilai rata-rata 2,93; Angket ketujuh tentang menggunakan dalil dan tafsir dari ayat-ayat Al-Quran yang telah dihafal sebelumnya nilai rata-rata 3,26; Angket kedelapan tentang Ketika berdakwah mendapatkan respon yang baik dari pendengar nilai rata-rata 3,06; Angket kesembilan tentang menyertakan dalil dan tafsir Al-Quran ketika menyampaikan dakwah nilai rata-rata 3,44; Angket kesepuluh tentang kemampuan memahami karakteristik dan kebutuhan objek dakwah/mad'u nilai rata-rata 2,76; Angket kesebelas tentang memiliki kemampuan menyampaikan materi dakwah setelah mengikuti tahfidz dan tafhim nilai rata-rata 2,83; Angket kedua belas tentang kemampuan menyampaikan dalil Al-Quran dalam materi dakwah, memahami arti dan tafsirnya nilai rata-rata 3,32; Angket ketiga belas tentang mampu menguraikan dalil yang disampaikan pada materi dakwah dari sisi ilmu *amtsalul Quran* nilai rata-rata 2,63; Angket keempat belas tentang kemampuan hafal dalil Al-Quran yang didakwahkan dan mampu menafsirkannya nilai rata-rata 3,18; Angket kelima belas tentang memiliki kompetensi personal atau memiliki keteladanan dalam diri ketika menyampaikan dakwah nilai rata-rata 2,83. Totalnya adalah $44,73/15 = 2,98$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori interpretasi cukup karena berada dalam rentang interval 2,60-3,39. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dakwah santri pada kegiatan muhadharah berinterpretrasi cukup.

Pendidikan agama Islam yang mengajarkan sebuah pembelajaran agar peserta didik memahami tentang Islam perlu menguasai kemampuan dakwah. Santri sebagai salah satu peserta didik yang mempelajari Islam secara baik juga perlu memiliki kemampuan beradkwah agar kelak dapat menjadi pengajar Islam yang baik. Pembelajaran tabligh sebagai salah satu cara mengajarkan kemampuan dakwah kepada peserta didik menjadi salah satu modal penting yang dirasa cukup efektif. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembelajaran tabligh dalam memberikan modal kemampuan dakwah kepada santri sangat efektif dan berhubungan positif antara keduanya.

D. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tabligh yang dilaksanakan pada lokasi penelitian sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan kemampuan dakwah santri juga sudah cukup baik, dan hubungan antara keduanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan, ini berarti bahwa pembelajaran tabligh evektif untuk menjadi bekal atau modal bagi santri dalam meningkatkan kemampuan dakwah. Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan agar penelitian berikutnya adalah bagaimana metode efektif dalam pembelajaran dakwah.

Daftar Pustaka

- Alhidayatillah, N. (2017). Dakwah Dinamis di Era Modern (Pedekatan Manajemen DAKwah). *An-Nida' Jurnal Pemikiran Islam*, 41(2), 102–121. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4658>
- Ali, H. B. (2014). Tugas dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthub. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.24252/jdt.v15i1.343>
- Arikuto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hanafi, R. H. (2019). Desain Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Aplikasi Android Pada Siswa Kelas XI PS dan XI TN SMK Muhammadiyah Somagede-Banyumas. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 88–104. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.3096>
- Maryatin. (2014). Efektifitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(1), 103–121. <https://doi.org/10.21580/jid.v34.1.66>
- Masyitah, A. (2017). *Implementasi Program Tafhimul Quran dengan Metode Manhaji* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/9498/>
- Nurlhaq, D., Fikri, M., & Syafaatunnisa, S. (2019). Etika guru PAI menurut Imam Nawawi (analisis ilmu pendidikan Islam). *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 4(2). Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/4682>
- Sugilar, H., Dedih, U., Anwar, C., Priatna, T., Lestari, A., & Darmalaksana, W. (2020). The Correlation between Logic Ability, Mathematical Proof and The Holy Qur'an Recitations.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suntiah, R., Fikri, M., & Assidiqi, H. M. (2020). Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA Boarding School. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.5216>
- Zain, I. A., & Husen, M. (2019). Dampak Pendidikan Masyarakat Pada Perubahan Akhlak Remaja. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 128–132. Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/2910>